

**KESALAHAN KALIMAT DALAM TEKS BIOGRAFI KARYA PESERTA  
DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 PECANGAAN JEPARA TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

**Bramasta Krisna Diandra**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas PGRI Semarang

[krisnabramasta57@gmail.com](mailto:krisnabramasta57@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan kalimat dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan yakni menggunakan deskriptif kualitatif dengan didukung data kuantitatif sebagai penguatnya. Data dalam penelitian ini berupa bentuk kesalahan kalimat pada teks biografi. Metode penyediaan data yang digunakan yaitu metode simak dan teknik catat dengan menggunakan kartu data. Metode Agih diterapkan pada penelitian ini untuk menganalisis data, metode ini terbagi menjadi dua yakni teknik dasar yang terdiri dari teknik bagi unsur atau BUL dan teknik lanjutan yang terdiri dari teknik lesap, teknik ganti dan teknik sisip. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan dengan cara teknik informal, yaitu sebuah teknik perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kesalahan berupa kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, penggantian subjek, kalimat yang tidak logis, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, penggunaan istilah asing, penggunaan kata tanya yang tidak perlu, kontaminasi dan pleonasme. Saran yang dapat penulis sampaikan adalah guru diharapkan lebih memberi pelatihan dan pembelajaran menulis teks biografi kepada peserta didik dan peserta didik juga diharapkan lebih teliti dalam menuliskan karya dengan menggunakan kaidah kebahasaan dan kalimat efektif yang tepat.

**Kata Kunci:** *analisis, kesalahan kalimat, teks biografi.*

**ABSTRACT**

*The paper reports on the results of study aiming to describe the form of sentence errors in the biographical text of the class X students of SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara for the 2019/2020 academic year. The method used is using qualitative descriptive supported by quantitative data as reinforcement. The data in this study were in the form of sentence errors in the biographical text. The data collection method used is the observation method and the note-taking technique using a data card. The Agih method is applied in this study to analyze data. This method is divided into two, namely basic techniques consisting of techniques for elements or BUL and advanced techniques consisting of lesap techniques, dressing techniques and insert techniques. The technique of presenting the results of data analysis is carried out by means of informal techniques, namely a formulation technique using ordinary words. The results of this study are that there are errors in the form of unsubjected sentences, non-subject and non-predicated sentences, subject multiplication, illogical sentences, omission of conjunctions, excessive use of conjunctions, use of foreign terms, use of unnecessary question words, contamination and pleonasm. The suggestion that the writer can convey is that teachers are expected to provide more training and learning to write biographical texts to students and students are also expected to be more thorough in writing works using linguistic rules and effective sentences that are appropriate*

**Keywords:** *analysis, sentence error, biographical text.*

**PENDAHULUAN**

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi kepada orang lain, selain berbicara. Menulis dapat diartikan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Wismanto, 2015:1). Proses keterampilan menulis sama halnya dengan keterampilan berbicara, hanya saja dalam menulis penyampaian pesan menggunakan bahasa tulis, sedangkan berbicara penyampaian pesan secara lisan. Menulis termasuk salah satu keterampilan bahasa yang harus diasah oleh peserta didik, terutama dalam membuat suatu karangan. Oleh karena itu, adanya latihan menulis secara intensif dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hal tersebut terimplementasi dari (KI-4) yaitu keterampilan dalam pembelajaran di kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikenal sebagai kurikulum yang berbasis teks. Artinya, peserta didik banyak diperkenalkan berbagai macam jenis teks untuk berproses dalam menerapkan keterampilan, khususnya dalam hal menulis berbagai macam teks sesuai dengan kurikulum tersebut. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di kelas X semester genap pada KD 4.14 yaitu menyusun teks biografi. Menurut Suherli, dkk. (2017a:209), biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Tentunya, teks biografi membutuhkan keterampilan dalam menulis.

Pembelajaran menulis teks biografi peserta didik dapat berlatih untuk mengungkapkan ide yang ada dalam pikiran mereka mengenai suatu tokoh. Pada penulisan sebuah teks, tentunya dibutuhkan kalimat-kalimat yang efektif dan benar agar pembaca dapat memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis. Menurut Putrayasa (2010:67), kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu menyampaikan informasi secara sempurna. Artinya kalimat efektif adalah kalimat yang susunan kalimatnya singkat, jelas dan mudah dipahami oleh lawan tuturnya.

Berdasarkan hasil prapenelitian di SMA Negeri 1 Pecangaan yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Permasalahan tersebut yaitu kesalahan kalimat pada kebahasaan tulis peserta didik, meliputi penggunaan kata yang berlebih atau pleonasme, penggunaan konjungsi yang berlebih, kalimat yang tidak bersubjek dan berpredikat, dan penggunaan kata

tanya yang tidak perlu. Bentuk kesalahan-kesalahan tersebut sering terjadi pada peserta didik. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena kekurangpahaman peserta didik terhadap kaidah tata bahasa yang digunakan atau ketidaktelitian yang dilakukan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, minat dan pemahaman peserta didik dalam menggunakan struktur bahasa khususnya bahasa tulis rata-rata masih kurang karena terlihat dari tulisan peserta didik banyak menggunakan susunan bahasa yang belum beraturan dan kurang memperlihatkan tataran kalimatnya dengan baik dan benar. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian mengenai kesalahan kalimat pada teks biografi karangan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2019/2020 menarik untuk dibahas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk kesalahan kalimat dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2019/2020? Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan kalimat dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

Suatu penelitian selayaknya membutuhkan informasi ataupun referensi dari penelitian sebelumnya sebagai tolok ukur atau penguat dalam melaksanakan penelitian. Sejumlah peneliti telah mengkaji topik tersebut melalui artikel maupun skripsi. Kajian berupa skripsi yang ditulis Muna tahun 2018 yang berjudul “Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Teks Biografi Peserta didik Kelas X MIPA SMA N 1 Godong Tahun Pelajaran 2017/2018”. Kajian kedua ditulis berupa artikel yang ditulis oleh Utami tahun 2018 yang berjudul “Analisis Kesalahan Keefektifan Kalimat Pada Teks Biografi Karangan Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 158 Jakarta”. Ketiga, artikel yang ditulis oleh Utami tahun 2018 yang berjudul “Analisis Kesalahan Keefektifan Kalimat Pada Teks Biografi Karangan Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 158 Jakarta”. Keempat, artikel yang ditulis oleh Septria, dkk. tahun 2016 yang berjudul “Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Teks Anekdota Karya Peserta didik Kelas X SMAN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok”, dan Kelima, artikel yang ditulis oleh Sainik, dkk. tahun 2015 yang berjudul “Analisis Kesalahan Kalimat Pada Karangan Berbahasa Indonesia Mahaperta didik Di Jawaharlal Nehru University New Delhi, India”.

## **METODE**

Penelitian ini berjenis kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Artinya, penelitian yang mengumpulkan datanya berupa kata-kata yang dijelaskan secara jelas dan terperinci serta didukung oleh angka sebagai data penguat. Penelitian kualitatif merupakan metode pada penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah dengan peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015:15). Penelitian kualitatif digunakan karena data yang diambil pada penelitian ini berupa bentuk kata-kata dan tidak berupa angka. Pendekatan deskriptif dipakai pada penelitian ini untuk memaparkan secara rinci bentuk kesalahan kalimat dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMA N 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

Metode dan teknik penyediaan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode simak yakni metode yang dilakukan melalui kegiatan menyimak dengan menggunakan bahasa (Sudaryanto, 2015:206). Selain metode tersebut, digunakan juga teknik catat yang dilakukan dengan cara mencatat secara manual kesalahan kalimat karya peserta didik kemudian ditulis dilakukan di kartu tertentu. Teknik catat yaitu pendataan yang ditulis menggunakan kartu data dan diteruskan dengan mengklasifikasi (Sudaryanto, 2015:205). Selain menggunakan teknik simak catat, penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data atau menganalisis dokumen-dokumen berupa karangan teks biografi yang ditulis peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Teknik dokumentasi yakni proses pencatatan suatu peristiwa yang sudah dilakukan dapat berupa tulisan ataupun gambar (Sugiyono, 2015:329).

Penggunaan metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode agih. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya menggunakan bagian bahasa yang berkaitan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Metode agih memiliki teknik dasar yaitu teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. BUL adalah teknik analisis dengan membagi suatu konstruksi data menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 2015:35). Teknik lanjutan ini digunakan dalam menganalisis data yakni dengan teknik lesap, teknik ganti, dan teknik sisip.

Penelitian ini menggunakan teknik penyajian analisis data metode penyajian data informal, yakni metode penyajian yang menggunakan kata-kata

biasa agar mudah dipahami dan tanpa menggunakan lambang simbol (Sudaryanto, 2015:145). Penyajian hasil analisis data ini, peneliti akan menuangkan hasil analisis kesalahan kalimat dalam menulis teks biografi dengan mendeskripsikan atau memaparkan kesalahan kalimat yang dilakukan subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis data, diketahui bahwa kesalahan kalimat yang dilakukan peserta didik beragam dan sebagian kalimat yang digunakan tersebut tidak efektif. penelitian ini menggunakan teori dari Setyawati dan Putrayasa. Menurut Setyawati (2012:84—102), terdapat beberapa penyebab kesalahan kalimat, antara lain: (a) kalimat tidak bersubjek, (b) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, (c) penggandaan subjek, (d) kalimat yang tidak logis, (e) penghilangan konjungsi, (f) konjungsi yang berlebihan, (g) penggunaan istilah asing, dan (h) penggunaan kata tanya yang tidak perlu dan Putrayasa (2014:101) menambahkan, penyebab kesalahan pada kalimat yakni kontaminasi atau kerancuan dan pleonasme.

### **A. Kesalahan Kalimat**

#### **1. Kalimat Tidak Bersubjek**

Subjek merupakan pokok utama pada sebuah kalimat. Subjek tersebut memiliki fungsi gramatikal sebagai pelaku pada sebuah kalimat. Ketika susunan gramatikal tidak memiliki subjek maka akan sulit dimaknai. Berikut data yang telah ditemukan.

#### **Bentuk tidak baku**

- (1) *Untuk* meraih mimpi tersebut membutuhkan kerja keras dan semangat dalam belajar. (XMIPA1/27/ P6/K3)
- (2) *Dengan* penghasilan tak seberapa tetap mengutamakan pendidikan untuk ketiga putrinya. (XMIPA4/24/P5/K2)
- (3) *Sebagai* ibu rumah tangga yang baik harus mengurus semua kebutuhan keluarga. (XMIPA1/3/ P2/K2)

Subjek pada kalimat di atas tidak jelas karena didahului oleh preposisi. Pada kalimat (1) dan (2) dapat diperbaiki dengan cara dua cara yakni (a) menghilangkan preposisi di awal kalimat untuk memperjelas subjek (b) tetap mempertahankan preposisi namun bentuk kalimat diubah kedalam bentuk

pasif. Kalimat (1) ditemukan bukti kalimat yang tidak bersubjek pada kata *untuk meraih mimpi tersebut membutuhkan kerja keras dan semangat dalam belajar*. Pada kalimat tersebut diawali dengan kata *untuk*, alhasil subjek kalimat tersebut terlihat rancu karena menimbulkan pertanyaan siapa yang ingin meraih mimpi tersebut. Begitu juga dengan kalimat (2), terdapat awalan kata *dengan* di depan kalimat, tentu akan menimbulkan pertanyaan siapa yang membiayai pendidikan ketiga putrinya itu. Hal itu mengacu pada sosok pelaku yang dimaksud dalam kalimat. Kalimat (3) sama halnya dengan kalimat (1) dan (2), terdapat kesalahan susunan pada kalimatnya. Kesalahan tersebut ditemukan pada awal kalimat yakni penggunaan kata *sebagai*. Kalimat tersebut dapat efektif jika diubah dengan dua cara yakni mempertahankan bentuk aktif tetapi menghilangkan preposisi *sebagai* atau mempertahankan preposisi *sebagai* tetapi diubah menjadi bentuk pasif. Berdasarkan analisis di atas, perbaiki kalimatnya sebagai berikut.

#### **Bentuk Baku**

- (1) *Untuk* meraih mimpi tersebut, ia membutuhkan kerja keras dan semangat dalam belajar.
- (2) *Dengan* penghasilannya yang tak seberapa, ia tetap mengutamakan pendidikan ketiga putrinya.
- (3) Ibu rumah tangga yang baik harus *mengurus* semua kebutuhan keluarga.

**2. Kalimat Tidak Bersubjek dan Berpredikat (Kalimat Buntung)** Kalimat buntung merupakan kalimat menggantung yang masih memiliki hubungan dengan kalimat sebelumnya. Kalimat yang menggantung tersebut merupakan anak kalimat, sedangkan kalimat yang digunakan tempat bergantung disebut induk kalimat. Kalimat tersebut tentunya tidak baku dan tidak efektif jika digunakan. Berikut data kesalahan pada kalimat buntung.

#### **Bentuk tidak baku**

- (4) Beliau hanya mengenyam pendidikan sampai bangku SMP. *Karena* keterbatasan biaya dan ayahnya telah meninggal sejak ia masih kecil.  
(X MIPA2/16/K1/K3)
- (5) Ibuku melanjutkan kuliah ke Universitas Negeri Sebelas Maret, di Surakarta. *Dengan* Mengambil jurusan Kedokteran.

(XMIPA5/3/P4/k3)

- (6) Ia menimba ilmu di SD Negeri 3 Tunggulrejo. *Kemudian* melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Gabus dan SMA Negeri 1 Kradenan.

(XMIPA4/4/ P2/k3)

Kalimat yang bercetak miring di atas merupakan kalimat yang tidak mempunyai subjek dan predikat. Hal yang mengindikasikan adanya kesalahan adalah adanya konjungsi yang ditulis di awal kalimat, seperti kata *karena*, *apabila*, *sehingga*, *jika*, dan konjungsi lainnya. Konjungsi tersebut dapat mengawali kalimat jika anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

Kalimat (4), (5) dan (6) ditemukan penggunaan kata *karena*, *dengan* dan *kemudian* pada awal kalimat, sedangkan kalimat yang didahului konjungsi tersebut masih memiliki hubungan dengan kalimat sebelumnya.

Kalimat tersebut agar baku dan efektif langkah yang sebaiknya dilakukan yakni menghilangkan tanda titik diantara induk dan anak kalimat. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut.

#### **Bentuk baku**

- (4) Beliau hanya menempuh pendidikan SMP *karena* mengalami kendala biaya. Ayahnya telah meninggal sejak ia masih kecil.
- (5) Ibuku melanjutkan kuliah ke Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta *dengan* mengambil jurusan Kedokteran.
- (6) Ia menimba ilmu di SD Negeri 3 Tunggulrejo *kemudian* melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Gabus dan SMA Negeri 1 Kradenan.

### **3. Penggandaan Subjek**

Suatu kalimat pasti mempunyai konstruksi minimal subjek dan predikat, terlebih membuat sebuah karangan yang pasti membutuhkan subjek di dalamnya. Penggunaan subjek sejenis yang lebih dari satu di sebuah kalimat disebut penggandaan subjek. Berikut data kesalahan penggunaan subjek.

#### **Bentuk tidak baku**

- (7) Penghargaan tersebut *beliau sudah meraihnya* sejak dari SMP.  
(XMIPA1/6/P2/K7)
- (8) Medali pertama itu *beliau mendapatkannya* saat mengikuti lomba lari

marathon di Jepara pada tahun 2016. (XMIPA1/9/P2/K15)

Kalimat yang tertulis di atas merupakan kalimat yang tidak baku karena kebanyakan menggunakan subjek yang sejenis dalam satu kalimat. Kalimat (7) terdapat penggandaan subjek dalam satu kalimat yakni pada frasa *beliau sudah meraihnya*. Kata *beliau* dan *nya* memiliki keterkaitan dengan kata *penghargaan*. Agar kalimat tersebut efektif perlu diubah menjadi kalimat pasif bentuk diri atau menjadi kalimat aktif yang normatif.

Kalimat (8) sama halnya dengan kalimat (7) yaitu terdapat kesalahan penyusunan yang menyebabkan penggandaan subjek. Subjek yang berlebihan terlihat pada kata *nya* yang merujuk pada subjek *beliau*. Bentuk kesalahan seperti ini dapat diperbaiki ke bentuk baku dengan mengubahnya ke dalam kalimat aktif atau kalimat pasif.

Perbaikan kalimat-kalimat di atas dapat dilakukan dengan cara: (a) diubah menjadi kalimat pasif bentuk diri, (b) diubah menjadi kalimat aktif yang normatif, dan (c) salah satu di antara kedua subjek itu dijadikan keterangan. Berikut perhatikan perbaikannya

#### **Bentuk baku**

- (7a) Penghargaan tersebut *sudah beliau raih* sejak SMP.
- (7b) *Beliau sudah meraih* penghargaan tersebut sejak SMP.
- (8a) Medali pertama itu *beliau dapatkan* saat mengikuti lomba lari marathon di Jepara tahun 2016.
- (8b) *Beliau mendapatkan* medali pertamanya saat mengikuti lomba lari marathon di Jepara tahun 2016.

#### **4. Kalimat Tidak Logis**

Karangan biografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ditemukan beberapa kalimat yang tidak logis. Berikut data kesalahannya.

#### **Bentuk tidak baku**

- (9) Beliau tidak melanjutkan sekolah karena menurutnya hanya *memakan biaya* yang tidak sedikit. (XMIPA1/5/P1/K4)
- (10) Pada umur *yang menginjak* 30 tahun, ia diberi tawaran temannya untuk



bisnis sablon. (XMIPA2/21/P2/K7)

(11) Setelah *selesai universitas*, Umi sekarang bekerja di KPP Pratama Jepara. (XMIPA3/12/P4/K4)

Pada kalimat (9) ketidaklogisan terletak pada makna kata *memakan*. Kata *memakan* merupakan arti dari suatu tindakan memasukan makanan ke dalam mulut, jadi kata tersebut kurang tepat untuk menyatakan maksud tersebut. Kata yang tepat untuk mengganti *memakan* yakni *membutuhkan*.

Kalimat (10) menunjukkan ketidaklogisan pada kata *melangkah*. Kata tersebut digunakan pada saat subjek melakukan aktivitas, sehingga kurang logis jika kata *melangkah* diperuntukkan pada umur. Kata yang tepat untuk mengubah kata tersebut adalah *bertambah* karena secara logis umur akan *bertambah* atau berkaitan dengan angka, bukan *berjalan* yang berkaitan dengan aktivitas. Pada kalimat tersebut akan lebih efektif apabila kata *melangkah* atau *bertambah* tersebut dihilangkan.

Data pada kalimat (11) terdapat kata *selesai universitas* yang dirasa kurang jelas maksudnya. Kata yang efektif yang bisa digunakan untuk mengganti kata tersebut adalah menggunakan kata *lulus perguruan tinggi* dibandingkan *selesai universitas*. Agar menjadi kalimat logis dan efektif yakni sebagai berikut.

#### **Bentuk baku**

(9) Beliau tidak melanjutkan sekolah karena *membutuhkan banyak biaya*.  
(10) Pada *umur 30 tahun*, ia diberi tawaran temannya bisnis sablon. (11)  
Setelah *lulus perguruan tinggi*, Umi sekarang bekerja di KPP Pratama Jepara.

#### **5. Penghilangan Konjungsi**

Konjungsi difungsikan sebagai penghubung informasi sebuah kalimat. Menulis sebuah kalimat atau karya tanpa disadari sering ditemukan gejala penghilangan konjungsi. Kesalahan tersebut bisa terjadi apabila penulisnya kurang teliti dalam menulis suatu karangan. Hal tersebut justru menjadikan kalimat tersebut menjadi tidak efektif (tidak baku), seperti kalimat dibawah ini.

#### **Bentuk tidak baku**

- (12) Setiap hari beliau latihan bersama timnya yang dibimbing oleh seorang pelatih Kodim. (XMIPA1/9/P2/K7)
- (13) Ibuku tidak lulusan dari perguruan tinggi, ia bisa mengurus keluarga dengan sangat baik. (XMIPA214/ P3/K3)
- (14) Berkat semangat kerja kerasnya, ia pun bisa membuka 2 cabang di pasar 2 cabang di sekitar rumahnya. (XIPS2/17/ P3/k2)

Data (12) terdapat penghilangan konjungsi pada frasa *seorang pelatih kodim*. Frasa tersebut terdapat dua objek yakni *pelatih* dan *kodim* yang seharusnya menggunakan penghubung di antara kedua kata tersebut. Kata hubung yang tepat untuk melengkapi kedua kata rumpang tersebut adalah konjungsi *dari*.

Data pada kalimat (13) termasuk kalimat bertentangan yang pastinya membutuhkan konjungsi sesuai dengan kalimat tersebut. Konjungsi yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut yakni dengan menambahkan kata *walaupun* pada awal kalimat atau menambahkan kata *tetapi* pada sebelum subjek ia.

Pada kalimat (14) ditemukan bagian yang rumpang diantara dua tempat yang dijadikan lahan usahanya. Hal tersebut tentu memerlukan konjungsi *dan* sebagai penghubung antara keduanya. Pembetulan kalimat di atas ke dalam bentuk baku sebagai berikut.

#### **Bentuk baku**

- (12) Setiap hari beliau latihan bersama timnya dengan bimbingan pelatih *dari* Kodim.
- (13a) *Walaupun* Ibuku bukan lulusan perguruan tinggi, ia bisa mengurus keluarga dengan sangat baik.
- (13b) Ibuku bukan lulusan perguruan tinggi *tetapi* ia bisa mengurus keluarga dengan baik.
- (14) Berkat semangat kerja kerasnya, ia pun bisa membuka 2 cabang di pasar *dan* 2 cabang lainnya di sekitar rumahnya.

#### **6. Penggunaan Konjungsi Berlebihan**

Kurangnya ketelitian dan kejelian pengguna bahasa tidak hanya

mengakibatkan kesalahan penghilangan konjungsi, tetapi juga kesalahan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Konjungsi yang berlebihan pada suatu kalimat dapat mengakibatkan rancu dalam membacanya. Kesalahan dalam konjungsi yang berlebihan ini, sebagai berikut.

**Bentuk tidak baku**

(15) *Walaupun* beliau sudah berumur, *namun* semangatnya tidak kalah dengan anak muda. (XMIPA1/9/P2/K10)/

(16) Ayah selalu cekatan dalam mengajariku berbagai ilmu-ilmu yang belum kudapatkan sebelumnya *dan* selalu memberiku arahan *dan* motivasi dalam setiap penyelesaian masalah. (XMIPA5/29/ P3/k2)

(17) *Walaupun* beliau adalah lulusan sekolah dasar, *namun* pendapatannya dapat melebihi seorang pegawai negeri. (XIPS4/1/ P4/k1)

Kalimat (15) ditemukan konjungsi ganda yaitu *walaupun* dan *namun*. Kalimat tersebut dapat efektif jika memilih salah satu dari kedua konjungsi tersebut dan penggunaan kata *namun* seharusnya diganti dengan kata *tetapi* karena kata *namun* tidak dapat digunakan di tengah antar klausa. Kalimat (16) juga terdapat konjungsi yang sama yaitu *dan* dan *dan*. Kedua konjungsi tersebut setara fungsinya, tetapi tidak efektif jika digunakan keduanya sekaligus. Pembetulan yang tepat pada kalimat tersebut adalah menghilangkan konjungsi *dan* yang terakhir. Kalimat (17) terdapat bentuk padanan kata kata yang tidak serasi pada kata *walaupun* dan *tetapi*. Kedua konjungsi tersebut dapat dipilih salah satu dari keduanya. Perbaikan kalimat di atas dapat dituliskan sebagai berikut.

**Bentuk baku**

(15a) *Walaupun* sudah berumur, semangat beliau tidak kalah dengan anak muda.

(15b) Beliau sudah berumur *tetapi* semangatnya tidak kalah dengan anak muda.

(16) Ayah selalu cekatan dalam mengajariku berbagai ilmu yang belum kudapatkan sebelumnya *dan* selalu memberi arahan dalam menyelesaikan masalah.

(17a) *Walaupun* hanya lulusan sekolah dasar, pendapatan beliau melebihi seorang pegawai negeri.

(17b) Beliau hanya lulusan sekolah dasar *tetapi* pendapatan melebihi seorang pegawai negeri.

## 7. Penggunaan Istilah Asing

Percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing sering dijumpai tanpa kita sadari sendiri. Banyak orang yang ingin terlihat kekinian dengan berbicara atau menulis menggunakan campuran bahasa asing dan bahasa Indonesia, padahal hal tersebut tidak boleh digunakan. Berikut beberapa kalimat karangan peserta didik yang menggunakan istilah asing.

### Bentuk tidak baku

(18) Prestasi Wilda yang saya ingat dari tahun 2018 hingga sekarang, yakni Wilda membela Indonesia di ajang Asian Games 2018 Jakarta Palembang, Menjadi *Runner-up* Proliga 2018 dengan tim Bandung Bank BJB Pakuan. (XIPS2/5/ P8/K1)

(19) Akun yang bernama @jeromepolin yang juga memiliki jutaan *followers* yang dimana konten kontennya berbau edukasi serta berbagai cerita pengalamannya menjadi pelajar di jepang. (XIPS3/32/ P4/K2)

(20) Rap Monster yang bernama asli Kim Namjoon, dia adalah *leader* sekaligus *main rapper* di BTS. (XIPS4/9/ P2/K1)

Penggunaan bahasa asing merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam bidang kalimat. Kalimat-kalimat di atas belum tentu dapat dipahami oleh semua orang karena terdapat istilah bahasa asing. Kalimat (18) terdapat kesalahan penggunaan istilah asing *runner-up* yang merupakan kata dari bahasa asing, padahal pada bahasa Indonesia terdapat kata dengan makna serupa. Agar kalimat tersebut sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, maka harus diubah menjadi *juara kedua*. Kalimat (19) menggunakan kata asing *followers* sebaiknya diubah menggunakan bahasa Indonesia dengan istilah *pengikut*. Demikian Kalimat (20), sama menggunakan bahasa asing yaitu pada istilah *leader* dan *main rapper*, yang seharusnya diubah menjadi *ketua* dan *penyanyi rap utama*. Berdasarkan analisis di atas, data tersebut menjadi benar dengan perbaikan kalimat sebagai

berikut.

#### **Bentuk baku**

(18) Prestasi Wilda yang saya ingat dari tahun 2018 hingga sekarang yakni membela Indonesia di ajang Asian Games 2018 Jakarta-Palembang dan menjadi *juara kedua* Proliga 2018 dengan tim Bandung Bank BJB Pakuan.

(19) Akun pemilik jutaan *pengikut*, @jeromepolin sering mengedukasi dan membagikan pengalaman belajar di Jepang melalui kontennya. (20) Penyanyi rap monster yang bernama asli Kim Namjoon adalah *ketua* sekaligus *penyanyi rap utama* di BTS.

#### **8. Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu**

Kata tanya sepantasnya digunakan untuk bertanya disertai tanda baca tanya sebagai pendampingnya. Pada hasil karya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan, Jepara terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan kata tanya yang tidak perlu, berikut data kesalahannya.

#### **Bentuk tidak baku**

(21) RA Kartini juga sangat menolak keras perilaku para bangsawan lain, *yang mana* mereka menggunakan derajat dan status untuk menindas kaum dibawahnya. (XBHS/1/P28/K2)

(22) Akun yang bernama @jeromepolin yang juga memiliki jutaan followers *yang dimana* konten-kontennya berbau edukasi serta berbagai cerita pengalamannya menjadi pelajar di Jepang. (XIPS3/32/ P4/k2)

(23) Dulu aku tidak tahu persis pekerjaan ibuku *apa* akan tetapi untuk sekarang, Ibuku memilih menjadi penganyam rotan karena adikku masih kecil dan kasihan jika ditinggal. (XMIPA5/27/ P6/k3)

Pada kalimat (21) terdapat kata tanya yang tidak perlu digunakan, yaitu *yang mana*. Kalimat (22) juga ditemukan kata tanya yang tidak perlu digunakan sebagai kata hubung, kata tersebut adalah *dimana*. Kesalahan pada kalimat (23) terdapat penggunaan kata *apa* yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

#### **Bentuk baku**

(21) RA Kartini juga menolak perilaku para bangsawan lain yang memanfaatkan derajat dan status untuk menindas kaum di bawahnya. (22) Akun pemilik jutaan pengikut, @jeromepolin sering mengedukasi dan membagikan pengalaman belajar di Jepang melalui kontennya (23) Aku tidak mengetahui pasti pekerjaannya tetapi Ibu saat ini bekerja sebagai penganyam rotan di rumah sembari menemani adikku yang masih kecil.

## 9. Kontaminasi

Kesalahan berbahasa terjadi karena adanya gejala bahasa. Gejala bahasa tersebut dapat diartikan sebagai timbulnya permasalahan terkait dengan penyusunan kata atau kalimat. Gejala kontaminasi dapat timbul karena kurangnya penguasaan ataupun konsentrasi dalam menulis suatu gagasan namun di dalam pikirannya juga terdapat gagasan lain yang keluar secara bersamaan.

### Bentuk tidak baku

(24) Ia lahir di keluarga yang *tidak terlalu miskin sederhana*. (XIPAS2/17/P1/k2)

Kalimat (24) terdapat kontaminasi yang mungkin keluar dua gagasan sekaligus tanpa disadarinya. Kesalahan kata pada kalimat tersebut hanya bisa digunakan salah satu saja, agar kalimat tersebut efektif dan tidak rancu.

### Bentuk baku

(24) Ia lahir di keluarga yang sederhana.

## 10. Pleonasme atau Kata berlebihan

Gejala pleonasme terkadang muncul ketika penulis kurang fokus pada gagasan yang ingin disampaikan. Akibat kekurangcermatan tersebut tanpa sadar kalimat yang diungkapkan memakai kata yang berlebihan dengan maksud yang sama. Berikut data yang didapati menggunakan pleonasme.

### Bentuk tidak baku

(25) Mereka dikaruniai 4 orang anak, dan salah satunya *yaitu adalah* saya, Lukiyana Nurul Izza Kartika. (XMIPA3/12/P1/K3)

(26) Beliau adalah *sosok seorang* ayah dan sekaligus kepala keluarga. (XMIPA3/30/P1/k2)

(27) Beliau menikah dengan Khumaidi pada tanggal 31 Oktober 1994 dan dikaruniai dua *anak putri* yang pertama bernama Ilman Nafiah sedangkan putrinya yang kedua bernama Ulul Dita Fiyana.  
(XMIPA4/33/ P1/k4)

Kalimat (25) tertulis menggunakan pleonasme yakni pada kata *yaitu* dan *adalah*. Kedua kata sebaiknya dipilih salah satu saja karena maksud dari kata *yaitu* dan *adalah* sama-sama digunakan untuk merincikan pengertian atau maksud tertentu. Pada kalimat (26) terdapat kata *sosok* dan *seorang* yang bermaksud sama menunjukkan wujud manusia. (Sosok=seorang) sebenarnya cukup menggunakan *sosok* atau *seorang*. Sama halnya dengan kalimat (25) dan (26), kalimat (27) juga tertulis *anak* dan *putri* yang bisa dipilih salah satu saja dari kedua kata subjek tersebut.

#### **Bentuk baku**

(25a) Mereka dikaruniai 4 orang anak yang salah satunya *adalah* Lukiyana Nurul Izza Kartika.

(25b) Mereka dikaruniai 4 orang anak yang salah satunya *yaitu* Lukiyana Nurul Izza Kartika.

(26a) Beliau adalah *sosok* ayah sekaligus kepala keluarga.

(26b) Beliau adalah *seorang* ayah sekaligus kepala keluarga.

(27a) Beliau menikah dengan Khumaidi pada tanggal 31 Oktober 1994 dan dikaruniai dua *putri* yang bernama Ilman Nafiah dan Ulul Dita Fiyana. (27b) Beliau menikah dengan Khumaidi pada tanggal 31 Oktober 1994 dan dikaruniai dua *anak perempuan* yang bernama Ilman Nafiah dan Ulul Dita Fiyana.

#### **B. Jumlah dan Persentase Kesalahan Kalimat**

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat jumlah dan persentase setiap jenis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai berikut.

$$\text{Jumlah keseluruhan} \times 100\% = \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.1 Persentase Kesalahan Kalimat**

No	Jenis Kesalahan Kalimat	Jumlah	Persentase
1	Kalimat Tidak Bersubjek	5	3,24%
2	Kalimat Tidak Bersubjek Dan Berpredikat	56	36,36%
3	Penggandaan Subjek	2	1,29%
4	Kalimat Tidak Logis	12	7,79%
5	Penghilangan Konjungsi	16	10,38%
6	Penggunaan Konjungsi Berlebihan	39	25,32%
7	Penggunaan Istilah Asing	9	5,84%
8	Penggunaan Kata Tanya Yang Tidak	10	6,49%

	Perlu		
9	Kontaminasi	1	0,64%
10	Pleonasme	4	2,59%
	Jumlah Seluruhnya	154	99,97%

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan kesalahan kalimat pada karya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan tahun pelajaran 2019/2020 berkisar 154 kesalahan yang golongan menjadi 10 jenis, antara lain: (1) kesalahan berupa kalimat tidak bersubjek yang terdiri dari 5



kesalahan yakni berkisar 3,24%, (2) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat terdiri dari 56 kesalahan persentasenya atau 36.36%. (3) penggandaan subjek terdiri dari 2 kesalahan dengan persentase 1.29% (4) kalimat yang tidak logis terdapat 12 kesalahan dengan persentase 7.79%. (5) penghilangan konjungsi terdapat 16 kesalahan atau diperoleh 10.38%. (6) penggunaan konjungsi yang berlebihan terdapat 39 kesalahan atau sebesar 25.32%. (7) penggunaan istilah asing terdiri atas 9 kesalahan dengan persentase 5.84%. (8) penggunaan kata tanya yang tidak perlu 10 kesalahan atau berkisar 6.49%. (9) kontaminasi terdapat 1 kesalahan dengan persentase 0,64%, dan (10) pleonasme ditemukan 4 kesalahan dengan diperoleh kesalahan sebesar 2.59%.

Penelitian ini diharapkan dapat menuai manfaat dalam pembelajaran kebahasaan, khususnya mencapai keberhasilan menulis pada sebuah karya. Dari penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan motivasi ataupun pelajaran kedepannya. Saran yang perlu dikemukakan sebagai berikut.

1. Bagi Guru

a. Guru hendaknya memberikan pengetahuan dan pelatihan menulis kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis sebuah karya.

b. Guru sepatutnya lebih memperhatikan tulisan peserta didik agar mampu menulis sesuai dengan kaidah kebahasaan dan menggunakan kalimat efektif dalam setiap bentuk tulisannya.

2. Bagi Peserta didik

a. Peserta didik hendaknya lebih memanfaatkan dan mempelajari PUEBI, KBBI dan sumber lain agar karya yang ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

b. Peserta didik hendaknya berusaha untuk lebih teliti dan belajar lebih dalam tentang menulis menggunakan kalimat yang efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiyah, Sabarti, dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Al Muna, Laila. 2018. “Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Teks Biografi Peserta

didik Kelas X MIPA SMA N 1 Godong Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dwijayanti, Vita. 2016. “Analisis Struktur dan Butir Kebahasaan Teks Biografi Karangan Peserta didik Kelas VIII B SMP Negeri 2 Adimulya Kabupaten Kebumen”. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Kosasih. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Erlangga.

Nasucha, Yakub. dkk. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: PT Refika Aditama.

\_\_\_\_\_. 2014. *Kalimat Efektif*. Bandung: Refika Aditama.

Sainik, Paramvir Chandra. dkk. 2015. “Analisis Kesalahan Kalimat Pada Karangan Berbahasa Indonesia Mahapeserta didik di Jawaharlal Nehru University New Delhi, India”. *Jurnal Lingtera*. Volume 2 nomor 1.

Septria, Fauzie. dkk. 2016. “Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia Dalam Teks Anekdote Karya Peserta didik Kelas X SMAN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 5, nomor 2.

Setyawati, Nanik. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Sharma University Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Suherli, dkk. 2017a. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suherli, dkk. 2017b. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan. 1995. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Utami, Putri Setya. 2018. “Analisis Kesalahan Kefektifan Kalimat Pada Teks

Biografi Karangan Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 158 Jakarta”.  
AKSIS Volume 2 Nomor 2.

Wismanto, Agus dan Arisul Ulumudin. 2015. *Penulisan Kreatif*. Semarang:  
Universitas PGRI Semarang Press.

Yahya, Mokh, dkk. 2018. “Kesalahan Penulisan Kalimat Dalam Karangan Pelajar  
Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA)”. *Jurnal Dialektika*:  
Universitas Sebelas Maret.

Yanti Prima Gusti, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*.  
Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.